

HUBUNGAN KEAKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X DAN XI IPA DI SMA NEGERI 5 BANJARMASIN

Masfufah, Syubhan Annur, dan Andi Ichsan Mahardika
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin
sarahazzahra1924@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang didapatkan dari hasil observasi di SMA Negeri 5 Banjarmasin, diantaranya adalah berkembang pesatnya penggunaan media sosial dan terdapat hasil belajar yang rendah dalam bidang fisika. Pesatnya penggunaan media sosial ditandai dengan mayoritas siswa yang memiliki akun media sosial dan aktif menggunakannya. Sedangkan rendahnya nilai fisika terlihat melalui nilai hasil belajar pada ujian tengah semester yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial dan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika pada siswa – siswi kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 5 Banjarmasin tahun ajaran 2015/ 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 5 Banjarmasin tahun ajaran 2015/ 2016 yang berjumlah 200 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu berjumlah 133 orang yang diambil menggunakan *systematic random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket dan nilai hasil belajar sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data diperoleh bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal, homogen dan linier. Untuk teknik analisis data digunakan uji korelasi product moment one tailed dengan uji pihak kiri. Hasil dari data analisis adalah nilai koefisien korelasi sebesar 0,196, dimana $r_{hitung} (0,196) > r_{tabel} (0,169)$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara keaktifan penggunaan media sosial dengan hasil belajar fisika pada siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

Kata kunci: keaktifan, media sosial, hasil belajar

PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Terutama dengan munculnya sarana berupa internet dan *smartphone* yang ketika dipadukan akan sangat memudahkan segala urusan berupa informasi dan komunikasi. Internet merupakan komputer yang terhubung melalui jaringan dan memungkinkan untuk saling berkomunikasi dengan

waktu dan wilayah tak terbatas (Martanto, 2008 :1). Dengan internet seseorang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, karena hanya dengan menghadap ke sebuah laptop atau komputer, seseorang dapat terhubung dengan orang lain dimanapun berada. Lembaga riset pasar *e-marketer* menyatakan bahwa jumlah pengguna internet secara keseluruhan di dunia dapat mencapai 3 miliar orang hingga tahun 2015.

Di Indonesia, internet juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Menurut Ahmad (2015), Indonesia dengan total populasi 255,5 juta memiliki pengguna internet aktif sebanyak 28% dari populasi atau 72,7 juta orang. Dari pengguna aktif ini, sebanyak 72 juta orang yang menggunakan media sosial. Artinya dari semua 72,7 juta pengguna aktif internet, hanya 700 ribu orang yang tidak menggunakan media sosial. Dapat diakumulasikan pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 28% dari populasi penduduknya. Pengguna *mobile phone* di Indonesia terdapat 308, 2 juta orang dan yang mengakses media sosial melaluinya terdapat 62 juta orang, data ini didapatkan berdasarkan data statistik dari lembaga penelitian seperti *internet live stats*, *internet world stats*, *live internet GSMA intelligen*.

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* terbaru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Terdapat berbagai macam jenis media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *BBM (Black Berry Messanger)*, *line*, *youtube* dan lain-

lain. Mengetahui maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan remaja belakangan ini, peneliti melakukan survei awal di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Banjarmasin, dimana dari 200 orang populasi, ditemukan mayoritas siswa memiliki akun media sosial yaitu 199 orang dan hanya 1 orang yang tidak mempunyainya. Mayoritas siswa juga mengakses media sosial dengan menggunakan *smartphonenya*. Hal ini menandakan siswa sudah tidak asing lagi dengan media sosial. Selain itu, mayoritas siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin memiliki akun media sosial lebih dari 1, bahkan ada yang mencapai 16 buah akun media sosial. Selain itu, mayoritas siswa juga pernah membuka akun media sosialnya ketika jam pelajaran sekolah sedang berlangsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memberikan pengaruh baik dari sisi positif maupun negatif, terhadap berbagai kalangan, terutama para pelajar SMA yang masih terbilang remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri.

Berdasarkan penelitian Carter (2013) mahasiswi yang menghabiskan waktu lebih dari 12 jam sehari untuk mengakses berbagai bentuk media sosial akan sangat berdampak negatif pada prestasi akademiknya. Selain itu, Hutahean (2012), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang negatif antara keaktifan penggunaan media sosial dengan hasil belajar fisika. Dengan kata lain, semakin tinggi keaktifan penggunaan media sosial, semakin rendah hasil belajar fisiknya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005). Sementara menurut Gronlund (1985) "hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap nilai hasil belajar fisika pada nilai ulangnya, kebanyakan siswa memiliki nilai yang cukup rendah atau berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu dari 146 siswa terdapat 135 siswa dengan nilai di bawah KKM dan hanya 11 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM (lampiran 5). Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor dari internal dan eksternal seperti, kurangnya intensitas belajar, kurangnya motivasi belajar, dan adanya pengaruh lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul: "hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial dengan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 5 Banjarmasin".

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fitri (2009), internet adalah kumpulan atau jaringan dari komputer yang ada diseluruh dunia. Perkembangan internet di dunia dari tahun ke tahun semakin lekat dalam kehidupan manusia. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Dapat terlihat dari tahun 2013 sampai 2015 berdasarkan data APJII pengguna internet Indonesia meningkat dari 82 juta menjadi 139 juta orang, ini peningkatan yang sungguh signifikan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan bersama antara Tayloer Nelson Sofres (TNS) Indonesia dan *Yahoo!* Indonesia, mengungkap fakta bahwa pengguna internet terbanyak di Indonesia adalah remaja dengan usia antara 15 hingga 19 tahun dengan dominasi penggunaan layanan *online*

adalah *social networking* (64%), *email* (18%) dan *instant messaging* (18%).

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web terbaru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan *konten* mereka sendiri. Media sosial memiliki banyak bentuk, diantaranya yang paling populer adalah *facebook*, *microblogging* (*twitter*), *BBM*, *ask.fm*, *instagram*, *flickr*, dan *youtube*.

Media sosial memiliki dampak positif maupun negatif. Penelitian dari Kubey, Lavin dan Baros (2011) melaporkan bahwa penggunaan internet secara umum dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam hal akademiknya. Selain itu para penulis menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara media sosial dengan prestasi siswa, dimana pengguna media sosial memiliki nilai rata-rata kelas yang lebih rendah. Temuan yang serupa oleh Paul, Baker, dan Cochran (2012) juga menyatakan adanya hubungan yang negative antara waktu yang dihabiskan untuk *online* dengan prestasi belajar.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya

ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Begitupun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, diantaranya tekad yang kurang kuat untuk belajar, sifat emosi dan reaksi terhadap lingkungan. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri individu. Seperti suara gaduh, teman dan orang di sekitar yang bertanya atau mengajak bicara, dan lain-lain. Faktor teman yang mengajak berinteraksi dapat melalui lingkungan nyata di sekitar maupun melalui hubungan di dunia maya seperti media sosial. Siswa yang seringkali secara diam-diam mengakses media sosial melalui *handphonenya* akan mengalami penurunan konsentrasi dalam proses belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini juga dapat disebut penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Penelitian deskriptif juga sering disebut noneksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya pembagian angket pengetahuan awal, pengambilan data dengan membagikan angket keaktifan penggunaan media sosial dan pengambilan nilai hasil belajar fisika siswa, dan menganalisis hubungan antara kedua variabel.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Banjarmasin dengan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga bulan Agustus 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin kelas X dan XI IPA. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 133 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *systematik random sampling*.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menggunakan media sosial. Jenis angket yang digunakan berupa pilihan ganda yang terdiri dari 17 item, yang merupakan angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Skala yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan media

sosial adalah skala intensitas penggunaan media sosial dengan model skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban, yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

Keaktifan penggunaan media sosial diukur melalui beberapa indikator, diantaranya intensitas penggunaan media sosial yang diketahui dari jumlah akun yang dimiliki, jumlah teman yang dimiliki, waktu yang dihabiskan dalam sehari dan frekuensi membuka akun. Indikator selanjutnya adalah aktivitas dalam penggunaan media sosial, seperti *update* status, pesan (*messages*), mengubah profil, memberi respon teman, grup (*group*), mengamati teman, menambah teman, membagikan informasi (*share*), notifikasi. Indikator yang terakhir adalah motivasi dalam menggunakan media sosial. Hasil belajar siswa pada pelajaran fisika diketahui dari hasil ujian akhir semester.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu untuk menguji korelasi menggunakan uji korelasi product moment one tailed, menggunakan uji pihak kiri. *One tailed* digunakan apabila hipotesis sudah memiliki arah yang jelas. Berdasarkan teori yang relevan dan hasil data awal penelitian, pada penelitian ini hipotesis

mengarah pada sisi negative, sehingga digunakan uji korelasi pihak kiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Syarat untuk melakukan analisis menggunakan statistik parametrik adalah dengan melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,179, $0,179 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas, didapatkan hasil Sig. uji homogenitas = 0,943 $> 0,05$ atau nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar dari pada nilai signifikansi syarat. Dengan demikian data dinyatakan homogen atau mempunyai variansi yang sama.

Berdasarkan hasil uji linieritas, dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linierity* adalah sebesar 0,646. Apabila dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi maka $0,646 > 0,05$ atau nilai *deviation from linierity* lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data bersifat linier, karena nilainya lebih besar dari taraf signifikansi.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji Korelasi *Product Moment* pihak kiri, didapatkan hasil berupa koefisien korelasi sebesar 0,196, sedangkan r tabel adalah = 0,169, sehingga $0,196 > 0,169$ atau nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabelnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis juga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,012, nilai tersebut dibandingkan dengan 0,05, yakni $0,012 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, maka 0,012 lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel keaktifan penggunaan media sosial dengan variabel hasil belajar fisika.

Hasil Analisis Deskriptif

Keaktifan penggunaan media sosial oleh siswa – siswi di SMA Negeri 5 Banjarmasin memiliki tingkatan yang berbeda, terdapat siswa yang sangat aktif, aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Kategori keaktifan ini dikelompokkan berdasarkan skor angket yang telah diisi oleh responden. Berikut kategori keaktifan penggunaan media sosial di SMA Negeri 5 Banjarmasin:

Tabel 1. Frekuensi keaktifan penggunaan media sosial

Skor	Frekuensi		Kategori
	Siswa	%	
1 – 17	1	1 %	Tidak aktif
18 – 34	10	8 %	Kurang aktif
35 – 51	104	80 %	Aktif
52 - 68	18	11 %	Sangat aktif
Jumlah	133		

Berdasarkan hasil ini, dinyatakan bahwa Hasil belajar siswa – siswi SMA mayoritas siswa – siswi di SMA Negeri Negeri 5 Banjarmasin dalam pelajaran 5 Banjarmasin terkategori aktif dalam fisika dikategorikan: penggunaan media sosial.

Tabel 2. Hasil belajar fisika

Nilai	Frekuensi		Kategori	Keterangan
	Siswa	%		
< 49	55	41,4 %	Kurang	Tidak tuntas (Kurang dari nilai KKM)
50 – 69	34	25,6 %	Cukup	Tuntas (Lebih dari nilai KKM)
70 – 89	39	29,3 %	Baik	
90 – 100	5	3,8 %	Baik Sekali	
Jumlah	133			

Dari analisis ini didapatkan bahwa mayoritas siswa – siswi memiliki nilai yang kurang pada pelajaran fisika, yaitu terdapat sebanyak 55 orang.

Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, siswa yang aktif menggunakan media sosial memiliki data terbanyak dalam hasil belajarnya, yaitu terdapat 45 orang siswa yang memiliki nilai kurang dan 29 orang

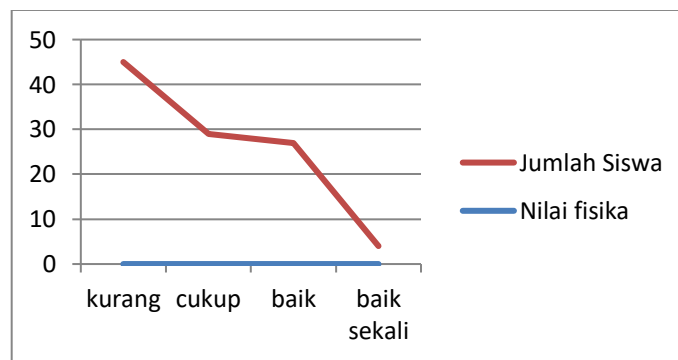
memiliki nilai cukup. Dalam hal ini, terlihat bahwa kebanyakan siswa yang aktif menggunakan media sosial memiliki nilai yang rendah atau dalam penelitian ini disebut dengan nilai kurang. Menurut hasil analisis hasil belajar, kebanyakan siswa memang memiliki nilai yang kurang, dan mayoritasnya adalah yang aktif menggunakan media sosial.

Tabel 3. Data Pengguna Aktif Media Sosial

Pengguna Aktif Media Sosial	
Hasil belajar fisika	Frekuensi siswa
Kurang	45 orang
Cukup	29 orang
Baik	27 orang
Baik sekali	4 orang

Berdasarkan hasil analisis data di atas, siswa yang aktif menggunakan media sosial memiliki data terbanyak dalam hasil belajarnya, yaitu terdapat 45 orang siswa yang memiliki nilai kurang dan 29 orang memiliki nilai cukup. Dalam hal ini, terlihat bahwa

kebanyakan siswa yang aktif menggunakan media sosial memiliki nilai yang rendah atau dalam penelitian ini disebut dengan nilai kurang, dan mayoritasnya adalah yang aktif menggunakan media sosial.



Gambar 1. Nilai Siswa yang Aktif Menggunakan Media Sosial

Pada grafik di atas, untuk kategori siswa yang aktif menggunakan media sosial, nilai fisika yang dimilikinya mengalami penurunan. Yaitu pada siswa yang aktif menggunakan media sosial semakin banyak siswa yang memiliki nilai kurang dan semakin sedikit siswa yang memiliki nilai baik sekali. Dapat dilihat dari data di atas bahwa siswa yang mendapatkan nilai < 49 (kurang) sangat banyak sekitar 45 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai baik sekali hanya 4 orang. Dengan kata lain siswa-siswi yang mendapatkan nilai kurang atau nilai di bawah KKM adalah siswa-siswi yang aktif menggunakan media sosial. Berdasarkan hal ini, dapat

dianalisis bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan bernilai negatif antara variabel keaktifan penggunaan media sosial dan hasil belajar fisika, meskipun korelasi bernilai rendah.

Pembahasan

Berdasarkan data awal yang didapatkan sebelum melakukan penelitian. Didapatkan gambaran mengenai siswa – siswi di SMA Negeri 5 Banjarmasin dalam penggunaan media sosial, yaitu siswa – siswi SMA Negeri 5 Banjarmasin cukup aktif dalam menggunakan media sosial. Hal ini didasarkan dari survey pada responden mengenai kepemilikan akun media sosial, jenis media sosial yang dimiliki

dan paling populer, jumlah akun yang dimiliki oleh responden, lama memiliki akun, waktu yang dihabiskan untuk membuka media sosial dalam sehari, dan pernah atau tidak mengakses media sosial pada jam pelajaran sekolah. Hasil yang didapatkan berturut – turut adalah terdapat 199 siswa yang memiliki akun media sosial dan 1 orang yang tidak punya, BBM merupakan jenis media sosial yang paling populer di kalangan responden yaitu dengan pemilik hampir 200 orang, mayoritas responden memiliki akun sebanyak 6 buah dan yang paling banyak adalah terdapat siswa yang memiliki akun sebanyak 16 buah, waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial dalam sehari yang paling banyak adalah > 3 jam, dan mayoritas siswa mengaku pernah mengakses media sosial pada jam pelajaran.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Setelah uji coba yang dilakukan di SMA Negeri 12 ini, didapatkan hasil mengenai validitas dan reliabilitas instrument. Dengan alat bantu uji menggunakan bantuan program komputer, didapatkan hasil uji validitas instrumen pada tabel , dimana dari 25 item angket yang diujikan, terdapat 8 item yang tidak valid dan 17 item yang valid. 8 buah item tersebut

tidak valid karena memiliki nilai r yang lebih kecil daripada r tabel. Sehingga jumlah item yang digunakan untuk penelitian hanya yang valid yaitu 17 buah item. Selanjutnya uji reliabilitas juga menggunakan bantuan program komputer, yang menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,877. Nilai ini lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga instrumen dinyatakan reliable.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ada 200 orang. Kemudian jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 133 orang, yang cara pengambilannya menggunakan systematic random sampling. Untuk uji prasyarat analisis dengan statistik parametrik, dilakukan uji pada populasi mengenai normalitas, homogenitas dan linieritasnya. Setelah dilakukan uji prasyarat ini, didapatkan hasil, pada uji normalitas nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,179 yang lebih besar disbanding nilai taraf signifikansi yaitu 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas juga dilakukan untuk menguji varians data, yang menghasilkan nilai sig. 0,943 yang nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Selanjutnya untuk uji linieritas didapatkan sig. 0,646 yang lebih besar

dari 0,05 sehingga data juga dinyatakan linier.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment, dimana dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,196*. Nilai ini menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan ketika dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,169. Selain itu berdasarkan tanda bintang di atas nilai koefisien korelasi dapat diartikan bahwa memang terdapat hubungan diantara dua variabel yang diuji, yaitu keaktifan penggunaan media sosial dan hasil belajar fisika. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji korelasi pihak kiri, yang menandakan bahwa arah korelasi dalam penelitian ini adalah negatif. Selain itu, dengan adanya hasil uji korelasi di atas menandakan benar-benar ada korelasi negatif di antara kedua variabel. Dengan kata lain semakin tinggi keaktifan penggunaan media sosial, semakin rendah hasil belajar fisiknya. Hal ini disebabkan oleh berbagai dampak yang negatif yang ditimbulkan oleh media sosial. Untuk menguji hipotesis dilihat melalui nilai signifikansi hasil dari uji korelasi yaitu sebesar 0,012 yang nilainya kurang dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tinggi rendahnya hubungan antara kedua

variabel, nilai 0,196 memiliki korelasi yang rendah. Artinya, selain media sosial banyak yang faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar fisika siswa.

Deskripsi responden yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah mayoritas siswa – siswi SMA Negeri 5 Banjarmasin memiliki tingkatan keaktifan yang aktif dalam menggunakan media sosial, yaitu sebanyak 80% merupakan pengguna aktif. Sedangkan pada hasil belajar fisika, mayoritas siswa memiliki nilai kurang dalam pelajaran fisiknya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap keaktifan penggunaan media sosial dan hasil belajar fisika siswa-siswi di SMA Negeri 5 Banjarmasin, didapatkan hasil hubungan antara kedua variabel adalah negatif. Hal ini disebabkan karena siswa yang berkategori aktif menggunakan media sosial mayoritas memiliki nilai hasil belajar yang juga kurang. Pada siswa yang aktif, terdapat 45 orang yang memiliki nilai kurang dan 29 orang memiliki nilai cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa keaktifan penggunaan media sosial memiliki nilai yang negatif. Artinya, semakin aktif seseorang dalam menggunakan media sosial maka semakin rendah nilai hasil belajar fisiknya. Fakta yang didapatkan

ini sesuai dengan hasil uji korelasi yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara kedua variabel.

KESIMPULAN

Keaktifan penggunaan media sosial oleh siswa-siswi di SMA Negeri 5 Banjarmasin memiliki kategori yang aktif. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa atau 80% dari sampel aktif dalam menggunakan media sosial, yaitu sebanyak 104 orang.

Hubungan antara keaktifan penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa diketahui melalui analisis menggunakan Uji Korelasi Product Moment One Tailed Uji Pihak Kiri. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,196, yang nilainya lebih besar ketika dibandingkan dengan r tabel, yakni 0,169. Berdasarkan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara keaktifan penggunaan media sosial dengan hasil belajar fisika. Artinya, semakin tinggi keaktifan penggunaan media sosial, maka semakin rendah nilai hasil belajar fisika siswa. Pada nilai probabilitas (p) diperoleh hasil Sig. (1 tailed) sebesar 0,012 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil hipotesis diartikan bahwa semakin aktif

penggunaan media sosial oleh siswa, maka akan semakin rendah nilai hasil belajar fisiknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian secara deskriptif bahwa siswa-siswa yang aktif menggunakan media sosial sebanyak 104 orang, dimana 45 orang diantaranya memiliki nilai yang rendah dan hanya 4 orang yang memiliki nilai sangat baik. Dengan kata lain, siswa yang memiliki nilai rendah adalah siswa yang aktif menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, MA. (2015). *Perkembangan Internet dan Mobile Indonesia 2015*. Diakses melalui <http://www.bebmen.com/2015/04/perkembangan-internet-dan-mobile.html> pada 30 Juli 2015.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Carter, Denny. (2013). *Social media has negative impact on academic performance*. Diakses melalui <http://www.ecampusnews.com/uncategorized/research-social-media-has-negative-impact-on-academic-performance/> pada 3 Agustus 2015.
- Fitri. (2009). *Landasan Teori*. Diakses melalui [jbptunikompp-gdl-sangrajuli-23260-2-02.babi-t.pdf](http://www.jbptunikompp-gdl-sangrajuli-23260-2-02.babi-t.pdf) pada 30 Juli 2015 pada pukul 11.30.
- Hutahean, Natalia. (2012). *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Terhadap Hasil Belajar Fisika*

*Siswa Kelas XIII IPA SMA di Kota
Meda Tahun Ajaran 2012/2013.*
Diakses melalui
[http://digilib.unimed.ac.id/hubunga
n-penggunaan-situs-jejaring-sosial-
terhadap-hasil-belajar-fisika-siswa--
kelas-xii-ipa-sma-di-kota-medan--](http://digilib.unimed.ac.id/hubungan-penggunaan-situs-jejaring-sosial-terhadap-hasil-belajar-fisika-siswa-kelas-xii-ipa-sma-di-kota-medan--)

[tahun-ajaran-20122013-22257.html](#)
pada tanggal 21 April 2015.

Martanto, Andang. (2008). *Cara Mudah
& Cepat Bermain Internet Untuk
Pemula*. Jakarta. Media Kita.